

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lantang pangngan adalah rumah kecil atau tongkonan (rumah adat Toraja) yang didekorasi dengan lampu hias, lilin, dan obor. Istilah *lantang pangngan* terdiri dari dua suku kata yakni *lantang* yang berarti pondok, bangunan sementara, rumah, tempat berteduh atau kemah, dan *pangngan* yang berarti sekapur sirih atau makan sirih. *Lantang pangngan* dalam kebudayaan Toraja adalah bagian dari upacara kematian yang disebut dengan *aluk rambu solo'*

Jika dipandang dari sisi teologis, kebudayaan *ma'lantang pangngan* sebagai suatu warisan dan tradisi yang melekat yang di dalamnya terdapat makna serta simbol yang selaras dengan kehidupan manusia dalam memaknai pelaksanaan *lantang pangngan*, dalam hal ini kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang bersumber dari akal serta perasaan terdapat di dalam makna yang terkandung.

Setelah penulis melaksanakan penelitian di lapangan maka diperoleh hasil bahwa makna yang terkandung dalam *ritual lantang pangngan* dalam wujud pesan tersirat yang disampaikan oleh sekelompok orang yang merupakan suatu penguatan bagi keluarga yang sedang dilanda dukacita dan sama-sama saling menghibur serta saling menguatkan dan juga

membagi duka satu sama lainnya agar tidak berlarut dalam kesedihan, dan terdapat jalinan kebersamaan di dalam suatu masyarakat tersebut. Dan implikasinya bagi pemuda bahwa dengan adanya *lantang pangngan ini*, pemuda dapat mengenang kehidupan almarhum semasa hidupnya lewat arak-arakan *lantang pangngan* dan merupakan simbol cinta kasih dari sahabatnya kepada almarhum. Jadi dengan adanya *lantang pangngan* ini sangat lah memberikan dampak yang positif yang dilihat dari segi kebersamaan serta kekompakan yang tradisional saling merangkum, bahu membahu, dan terjadi realiasi toleransi yang mulia.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Lembang Tonglo

Dalam bermasyarakat, sebagai manusia yang beradab diharapkan dapat mengaplikasikan budaya sesuai dengan kebutuhan agar saling menghargai, karena setiap orang membutuhkan budaya pun sebaliknya budaya membutuhkan orang-orang untuk mengembangkannya, sehingga dapat melestarikan budaya dengan baik agar tercipta kebersamaan yang unik.

2. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Bagi mahasiswa fakultas Teologi Kristen yang akan meneliti topik budaya Toraja dengan menggunakan teori dari tokoh-tokoh yang

dapat memberikan wawasan luas tentang budaya Toraja, khususnya dalam mata kuliah Teologi Kontekstual dan Teologi Tongkonan